

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor pendorong yang menyebabkan manusia bekerja adalah untuk kebutuhan yang harus dipenuhi. As'ad (2003) mengemukakan bahwa manusia harus mempunyai strategi bertahan hidup dengan melakukan berbagai macam kegiatan atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas dalam kerja menghasilkan sesuatu, terdapat unsur kegiatan sosial, dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai taraf hidup yang lebih baik. Snel dan Staring (dalam Setia, 2005) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dilakukan individu dan rumah tangga miskin secara sosial ekonomi dengan strategi tersebut dapat menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber lain atau mengurangi pengeluaran dengan pengurangan jumlah dan kualitas barang atau jasa. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat harus berbenah dan mencari cara untuk menghadapinya seperti berusaha dan mencari pekerjaan. Berbagai dinamika dari pekerjaan yang ada, tidak sedikit masyarakat yang melakukan pekerjaan didunia transportasi khususnya jasa transportasi karena jasa transportasi merupakan salah satu pekerjaan sektor jasa yang memiliki peranan cukup vital dalam menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat.

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ketempat lainnya. Transportasi merupakan sarana mobilitas yang penting bagi kehidupan. Keberadaan transportasi tidak lain adalah sebagai penunjang aktifitas manusia sehari-hari dan merupakan sarana mobilitas bagi

manusia di darat, laut, maupun di udara juga keberadaan pekerjaan dalam dunia transportasi menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti salah satu transportasi darat ialah angkutan kota atau biasanya disebut dengan angkot. Angkutan adalah suatu bentuk angkutan umum dalam kota yang mempunyai fungsi sebagai sarana pergerakan manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang juga merupakan sarana transportasi alternatif di dalam kota terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi (Andriariza, 2006). Angkot merupakan salah satu angkutan yang banyak ditemui sehari-hari di jalanan. Angkutan kota merupakan sebuah transportasi umum dengan rute jalan yang sudah ditentukan berbeda seperti bus yang mempunyai halte sebagai tempat pemberhentian yang sudah ditentukan, angkot dapat berhenti untuk menaikkan penumpang atau menurunkan penumpang dimana saja sesuai dengan rute jalannya.

Angkutan kota memiliki peran yang besar pada zamannya, dimana semua orang ramai menaiki angkutan kota sebagai transportasi utama mereka agar cepat sampai pada tempat tujuan. berkembangnya zaman dan bertambahnya wawasan masyarakat, semakin lama kian banyak masyarakat yang mengetahui perkembangan kendaraan bermotor dan manfaatnya bagi kehidupan. Data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara menunjukkan bahwa jumlah kendaraan sepeda motor di Kota Medan pada tahun 2018 berjumlah 168.748 unit dan meningkat pada tahun 2019 menjadi berjumlah 227.481 unit. Sementara itu kehadiran transportasi online seperti Grab, Gojek, Maxim dan sebagainya menjadi salah satu pilihan utama masyarakat dalam memilih transportasi untuk berpergian.

Dengan adanya transportasi online para calon penumpang tidak perlu lagi berjalan kaki menuju jalan untuk menunggu angkot yang lewat, hanya dengan membuka aplikasi lewat *smartphone* dari rumah, transportasi online akan datang menjemput dan menghampiri lokasi pengguna jasa. Salah satu penawaran jasa yang dilakukan transportasi online masa kini adalah menawarkan jasa pengantaran barang seperti pemesanan makanan untuk diantar atau dokumen-dokumen yang diantar ke pengguna jasa lainnya. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan transportasi online tersebut membuat para pengguna transportasi online mengalami peningkatan setiap harinya.

Kota Medan adalah kota yang cukup ramai dengan angkot yang hampir setiap jalanan ditemui berbagai jenis angkot dari nomor trayek dan warnanya. Salah satunya adalah angkot KPUM dengan nomor trayek 46 berwarna kuning yang beroperasi dengan rute jalan Tanjung Anom - Sei Serayu – Darusalam – Gatot Subroto – Tembung – Bandar setia. Angkot KPUM nomor 46 berdiri sejak tahun 1985 di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei tuan, merupakan angkutan kota yang berpangkalan didua lokasi yaitu Tanjung Anom kecamatan Pancur Batu dan Desa Bandar setia kecamatan Percut Sei Tuan yang saat ini memiliki jumlah armada sebanyak 97 unit. Dampak dari hadirnya transportasi online sangat dirasakan oleh supir angkot KPUM nomor 46 dalam mencari penumpang di beberapa titik rute yang mereka lewati seperti lokasi jalan yang terdapat sekolah, universitas, perkantoran, dan pusat perbelanjaan. Angkutan kota dalam perkembangannya mengalami penurunan dari permintaan masyarakat dikarenakan penggunaan kendaraan pribadi oleh masyarakat yang semakin pesat serta majunya teknologi dibidang transportasi seperti hadirnya transportasi online yang

berdampak langsung pada penghasilan supir angkot. Berkurangnya jumlah penumpang berdampak langsung pada pendapatan supir dalam perharinya, belum lagi mereka harus memberikan uang setoran kepada pemilik angkot, membayar iuran dan membeli bahan bakar untuk angkot mereka. Supir angkot KPUM nomor 46 biasanya dalam satu hari bekerja sebanyak dua trip, dalam satu trip menghabiskan waktu perjalanan sekitar empat jam. Untuk pendapatan dalam satu trip supir angkot tidak memiliki pendapatan yang tetap karena tergantung berapa jumlah penumpang yang menaiki angkotnya, seperti Pak Rico Girsang yang sudah bekerja menjadi supir angkot KPUM nomor 46 selama tujuh tahun yang mendapatkan upah dalam satu harinya sebesar 50 – 90 ribu rupiah dan bahkan tidak jarang mendapatkan upah dibawah 50 ribu rupiah dan masih berada dibawah UMK (Upah Minimum Kabupaten) Kabupaten deli Serdang tahun 2021 yakni sebesar Rp. 3.118.592 perbulan. Kondisi ini tentu sangat terasa sulit karena penghasilan yang didapat tidak sebanding dengan kebutuhan keluarga dirumah seperti biaya makan sehari-hari, listrik, sekolah anak, kontrakan rumah dan sebagainya. Para supir yang bertahan ini harus mencari cara mempertahankan kelangsungan hidupnya disaat pendapatan tidak sebanding dengan apa yang mereka kerjakan belum juga harus memikirkan kebutuhan yang tidak bisa dilewati diantaranya kebutuhan sandang dan pangan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Strategi bertahan hidup supir angkutan kota (angkot) pasca kehadiran transportasi online (studi kasus: Supir angkot KPUM nomor 46 Desa Bandar setia kecamatan Percut Sei Tuan).

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Hadirnya transportasi online mempunyai dampak pada angkutan kota khususnya bagi supir angkot (2) penghasilan supir angkot yang tidak sesuai dengan biaya kebutuhan hidupnya (3) jumlah penumpang angkot yang berkurang

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Bertahan hidup supir angkot KPUM nomor 46 Desa Bandar Setia kecamatan Percut sei tuan pasca hadirnya transportasi online.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi bertahan hidup supir angkot KPUM nomor 46 Desa Bandar setia kecamatan Percut sei tuan pasca hadirnya transportasi online?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi bertahan hidup supir angkot KPUM nomor 46 Desa Bandar setia kecamatan Percut sei tuan pasca hadirnya transportasi online.

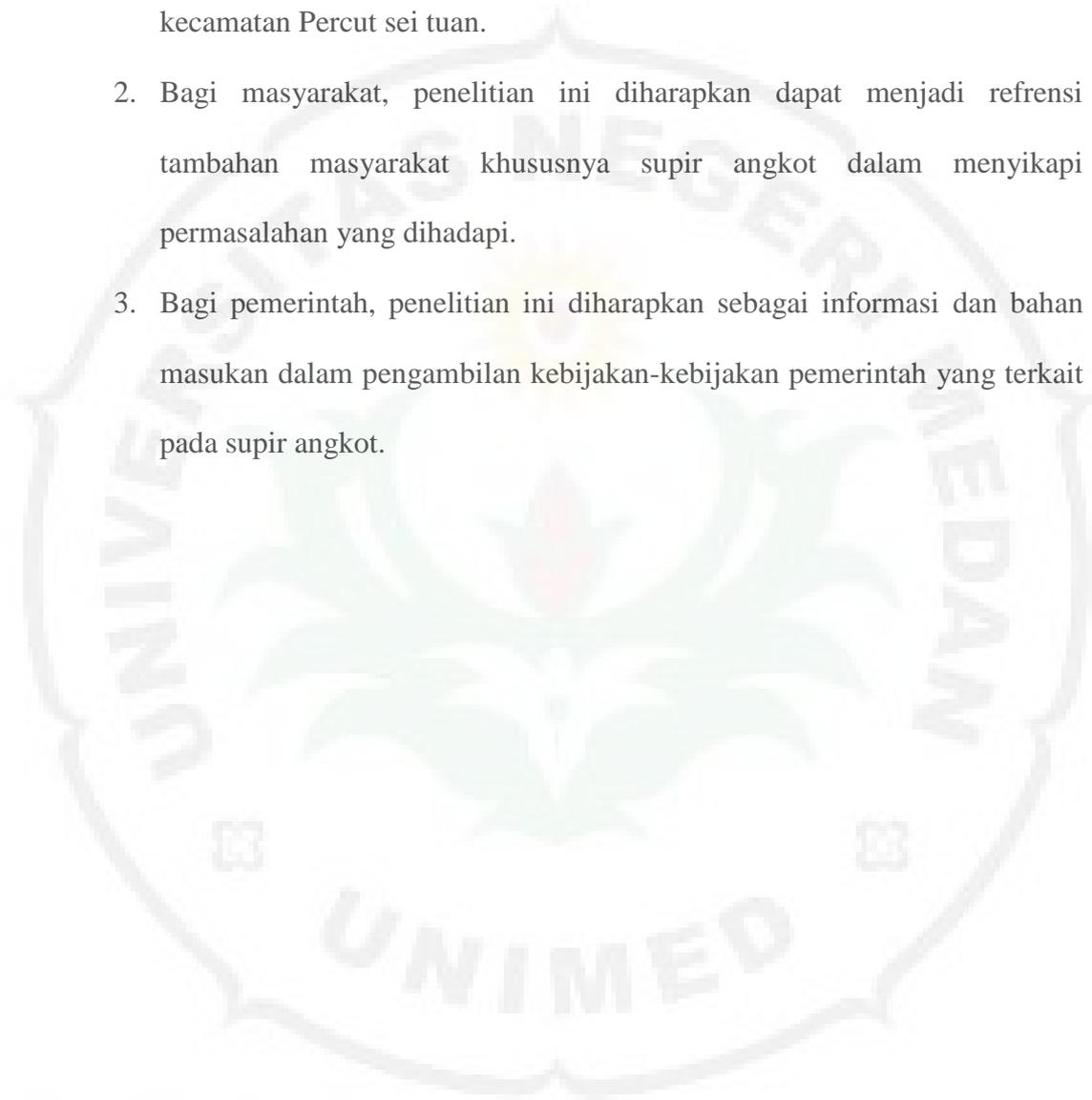
F. Manfaat penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi pembaca khususnya Mahasiswa/i geografi untuk mengetahui tentang

strategi bertahan hidup supir angkot KPUM nomor 46 Desa Bandar setia kecamatan Percut sei tuan.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi tambahan masyarakat khususnya supir angkot dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan bahan masukan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan pemerintah yang terkait pada supir angkot.



THE
Character Building
UNIVERSITY